

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku, nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Perubahan tersebut mengantarkan orang untuk terbuka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang semakin bervariasi, dan memberi jalan ke arah pemenuhannya. Itulah sering kali para ahli mengatakan bahwa pendidikan mencetuskan harapan, oleh karena harapan itu terletak pada pendidikan. Henderson dalam Salam (2011:5) mengemukakan bahwa pendidikan suatu hal yang tidak dapat dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya dan keterampilannya.

Orang Barat khususnya Belanda membawa sistem pendidikan mula-mula untuk anak mereka sendiri, kemudian diperluas untuk anak-anak Indonesia untuk mengisi kebutuhan mereka akan tenaga-tenaga administrasi tingkat rendah dan lapisan bawah dari tingkat menengah.

Spanyol dan Portugis dibagian timur Indonesia, telah membawa pendidikan agama Katolik dengan mendirikan sebuah seminari di Ternate pada tahun 1536 dan mengajarkan agama serta tulis baca. Dalam tahun 1546 telah

ada 7 desa yang memeluk agama Katolik di Amboina. Sampai pada akhirnya Portugis kalah perang dengan Belanda pada tahun 1641.

Perluasan agama Protestan melalui pendidikan pertama-tama dilakukan oleh VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*). Pada tahun 1617 kepada Gubernur Jenderal dan *Raad van Indie* disebutkan supaya VOC memperkembang agama Kristen dan mendirikan sekolah-sekolah untuk membendung agama Katolik (Said, 1981: 42-43).

Pendidikan untuk umum di Indonesia dipelopori oleh kebijakan Kolonial Belanda yang dinamakan *Politik Etis*, yaitu sebagai politik balas budi untuk kesejahteraan bangsa pribumi. Pada tahun 1899, C. Th. Van Deventer menerbitkan sebuah artikel berjudul *Een eereschuld*, atau yang diartikan sebagai suatu utang kehormatan, yang menyatakan bahwa negeri Belanda berutang kepada bangsa Indonesia karena semua kekayaan yang telah diperas oleh mereka. Utang ini sebaiknya dibayarkan kembali dengan jalan memberi prioritas utama kepada kepentingan rakyat Indonesia di dalam kebijakan kolonial. Politik etis kemudian diumumkan dan disahkan secara resmi pada tahun 1901 oleh Ratu Wilhelmina. Pihak Belanda menyebutkan tiga prinsip yang dianggap merupakan dasar kebijakan baru tersebut: pendidikan, pengairan dan perpindahan penduduk (Ricklefs, 2010: 328).

Perkembangan pendidikan di tanah Batak khususnya dimulai dengan datangnya tokoh pengembang agama Kristen yang paling terkenal yaitu Nommensen. Ia tiba pada 23 Juni 1862 di Barus. Untuk mendukung

keberhasilan misi agama, Nommensen mendirikan sekolah umum, sekolah teologi dan balai pengobatan (Simanjuntak, 2011: 75-76).

Sekolah umum dan juga politik etis telah melahirkan kaum intelektual di Indonesia seperti Ir. Soekarno yang melahirkan Pancasila, Moh. Hatta yang melahirkan pemikiran mengenai koperasi. Ketertarikan manusia akan ilmu pengetahuan dan kesempatan yang luas di depan mata kemudian beberapa anak bangsa khususnya pribumi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan telah melahirkan para pemikir-pemikir di berbagai bidang. Salah satu pemikir yang muncul adalah Bungaran Antonius Simanjuntak. Melalui pendidikan dan keadaan sosial disekelilingnya telah menantang imajinasi dan kematangan sikap ilmiah Bungaran Antonius Simanjuntak untuk melahirkan ide-ide dalam berbagai bidang sosial budaya. Bungaran Antonius Simanjuntak telah banyak menyumbangkan pemikirannya baik dalam buku-buku dan juga tindakannya secara konkret. Dasar sah yang menyatakan bahwa Bungaran Antonius Simanjuntak mengkontribusikan pemikirannya ialah lewat terbitnya buku-buku beliau dan juga telah banyak menjadi pembicara dalam seminar-seminar baik lokal atau nasional.

Untuk dapat mengetahui dan memahami karya-karya seseorang sepenuhnya, maka perlu mengetahui “cakrawala intelektualnya” yang mencakup tidak hanya kerangka konseptualnya dan metodologinya, tetapi juga latar belakang hidupnya, lingkungan hidupnya sehari-hari, pandangan hidup,

jiwa zaman dengan kata lain pengalamannya (Wacana Alternatif dalam Historiografi: 162).

Bungaran Antonius Simanjuntak, selain sebagai penulis juga sebagai seorang yang aktif dan telah banyak mendirikan lembaga swadaya masyarakat seperti Kelompok Studi Penyandaran Hukum (KSPH) 1983, Kelompok Studi Pengembangan Prakarsa Masyarakat (KSPPM) 1985, Lembaga Konsultasi Pendidikan Bermutu Indonesia (LKPBI) 2000 dan masih banyak lagi.

Inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengangkat judul **“Kontribusi Pemikiran Bungaran Antonius Simanjuntak Pada Bidang Sosial Budaya”**. Hal ini sangat menarik karena Bungaran Antonius Simanjuntak merupakan salah satu Guru Besar Sosiologi dan Antropologi di Indonesia khususnya di Universitas Negeri Medan, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikirannya dalam bentuk kajian sosial budaya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Riwayat pendidikan Bungaran Antonius Simanjuntak.
2. Sumbangan pemikiran dari karya-karya tertulis Bungaran Antonius Simanjuntak
3. Pemikiran-pemikiran inovasi Bungaran Antonius Simanjuntak pada bidang sosial budaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana riwayat pendidikan Bungaran Antonius Simanjuntak?
2. Apa sumbangan pemikiran dari karya-karya tertulis Bungaran Antonius Simanjuntak?
3. Apa sajakah pemikiran-pemikiran inovasi Bungaran Antonius Simanjuntak pada bidang sosial budaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui riwayat pendidikan Bungaran Antonius Simanjuntak.
2. Untuk mengetahui sumbangan pemikiran dari karya-karya tertulis Bungaran Antonius Simanjuntak.
3. Untuk mengetahui pemikiran-pemikiran inovasi dari Bungaran Antonius Simanjuntak pada bidang sosial budaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang kontribusi pemikiran Bungaran Antonius Simanjuntak pada bidang sosial budaya.

2. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi para pembaca baik kalangan mahasiswa maupun masyarakat tentang kontribusi dan karya-karya yang telah ditulis oleh Bungaran Antonius Simanjuntak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

